

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdakwah melalui tulisan, merupakan bagian integral dari bidang kajian dakwah. Ia merupakan kajian atas salah satu unsur dakwah, yaitu media dakwah. Media cetak merupakan media yang sudah lama dikenal dan mudah dijumpai di mana-mana. Adapun yang termasuk dalam media cetak antara lain buku, surat kabar, majalah, brosur dan lain-lain. Buku pada dasarnya merupakan respons dari penulisnya, atas kepeduliannya dalam pengembangan dakwah.

Kondisi dakwah masyarakat sekarang, lebih suka mendengar dari pada membaca. Sekedar berpendapat pun secara lisan, ia cenderung menjadi pendengar pasif. Ribuan jamaah mengikuti ceramah yang diikuti oleh seorang “dai sejuta umat”. Penyampaian ajaran secara lisan bahkan semakin meriah dimana-mana dengan hanya sekedar duduk, mendengar, tertawa atau menangis. Sekembalinya ke rumah, pesan-pesan itu mudah terlupakan dan hanya tinggal kisah yang baru diingat ketika diputar lewat kaset-kaset tapi tidak dalam bahan-bahan bacaan. Hasilnya, penyampaian ajaran itu hanya numpang lewat, masuk di telinga kanan dan keluar di telinga kiri (Aep,2004: 7).

Demikian halnya dengan dakwah, ia harus senantiasa dinamis dengan serta media yang lebih efektif untuk menyampaikan pesan-pesan

dakwah kepada mad'u. Awalnya, manusia berkomunikasi melalui lisan, kemudian dengan tulisan, audio, visual, dan audio visual. Salah satu dari media tersebut adalah tulisan yakni buku. Ia hadir untuk menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat. Keberadaan buku ditengah masyarakat sangat besar peranannya karena dengan buku seseorang dapat memperoleh informasi, memperoleh pengetahuan dan wawasan tentang suatu dan dapat belajar secara otodidak. Buku merupakan jendela ilmu. Melalui buku pesan-pesan dakwah dapat disebarluaskan secara mudah kepada sasaran dakwah (Amin,2009: 123).

Manusia diciptakan di dunia ini sebagai pengelola bumi beserta isinya untuk kemakmuran dan kesejahteraan banyak manusia. Sudah menjadi hakekat manusia untuk saling menyampaikan risalah kebenaran Islam kepada sesama manusia. Apabila tidak, ia akan dilaknat oleh Allah dan para malaikat (Ali,1997: 24). Hal ini berdasarkan pada surat Al-baqarah ayat : 159

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَأَهْدَىٰ مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَّاهُ لِلنَّاسِ فِي
 الْكِتَابِ أُولَٰئِكَ يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّعْنُونَ ﴿١٥٩﴾

Artinya:

“Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dila'nati Allah dan dila'nati (pula) oleh semua (mahluk) yang dapat mela'nati.” (Departemen Agama RI,2007: 20).

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim sesuai dengan kemampuan masing-masing. Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan

teknologi secara tidak langsung menuntut setiap juru dakwah untuk mampu memanfaatkannya dalam kegiatan dakwah Islam. Dakwah dengan menggunakan media cetak seperti majalah, koran, buku dipandang perlu pada saat ini dan hendaknya diperbesar kuantitas dan kualitasnya. Dakwah merupakan panggilan kejiwaan yang tidak ditentukan oleh struktur sosial, jabatan atau perbedaan warna kulit melainkan bagi seluruh umat manusia yang mengaku dirinya muslim.

Sahabat-sahabat yang berdiskusi dan berdialog dengan cara yang lebih baik, mengikuti jejak langkah Nabi Al Ma'shum dalam berdakwah, menerangkan batas-batas sesuatu yang tidak jelas, mendekatkan yang jauh dan menunjukkan rambu-rambunya, menekankan kewajiban dakwah ini kepada setiap orang yang mengikutinya, baik laki-laki wanita, remaja, maupun orang tua. Para sahabat selalu berpegang teguh pada keterangan dan bukti nyata dalam melakukan dakwah mereka.

Dakwah *fardiyah* (dakwah perseorangan) adalah usaha dan upaya seorang dai terhadap seseorang untuk mengeluarkannya dari kegelapan kepada cahaya, dari kesesatan kepada petunjuk, dari ketiadaan pegangan hidup kepada komitmen pada jalan hidup islami. Di samping itu, agar mewujudkan mereka kepada seruan, gerakan, sesuai dengan peraturannya., sehingga ia menjadi bagian penting dari masyarakat yang islami. Dakwah *fardiyah* bagi setiap anggotanya adalah nilai-nilai fundamental yang dianut lembaga dakwah ini. Dalam prosesnya, internalisasi nilai luhur seperti

dakwah *fardiyah* cukup mengalami kemerosotan. Pengambilan peran utama sebagai seorang dai pada realitasnya belum teraktualisasi secara menyeluruh.

Apapun yang ditempuh oleh para dai, pendidik, ulama, cendekiawan, ataupun budayawan, haruslah memiliki tujuan yang jelas dan terbuka terhadap setiap muslim tanpa kecuali, karena tujuan mereka hendak mewujudkan *daulah* yang bersifat global bagi umat muslim. Pemahaman tentang dakwah perseorangan ini untuk memberikan kepada setiap muslim, baik pria maupun wanita untuk melaksanakan kewajibannya.

Bicara tentang dakwah, maka tidak ada salahnya bila dakwah *fardiyah* ini ditekankan dengan tujuan memberi pengaruh terhadap orang yang diseru dengan perkataan, perbuatan, keteladanan, dan program-program pendidikan yang sempurna yakni untuk pembentukan kepribadian di samping praktik maka bukan berarti bahwa pembentukan kepribadian dalam dakwah *fardiyah* ataupun dakwah *'ammah* (dakwah kepada masyarakat umum) merupakan tujuan pokok dai atau satu-satunya tujuan dakwah islamiyah. Penekanan tersebut hanyalah sebagai tahapan sampai terbentuknya pribadi-pribadi yang shaleh. Pribadi-pribadi yang mampu melandasi terwujudnya masyarakat Islam, dan akhirnya *daulah* islamiyah.

Berawal dari kenyataan tersebut, penulis ingin meneliti salah satu Metode Dakwah yaitu dalam skripsi dengan judul : Metode Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Prof. Dr. Ali Abdul Halim Mahmud Dalam Buku “Dakwah Fardiyah”.

Dakwah *fardiyah* bertujuan membentuk pribadi Muslim yang sempurna kepribadiannya baik dari segi kejiwaan, pemikiran, badan, kemasyarakatan, maupun kebudayaannya. Adapun kepribadian yang seperti ini akan dapat melakukan hubungan dengan baik dan benar terhadap Rabbnya, terhadap dirinya, dan terhadap semua manusia dengan tata pergaulan yang sesuai dengan manhaj Islam.

Dakwah *fardiyah* hendak mendidik setiap pribadi agar aktif, mampu, serta mau melaksanakan tugas-tugas dan kegiatan islami dalam kehidupan. Tugas tersebut dimulai dengan memperbaiki diri sendiri dengan terus menerus melaksanakan tuntunan Islam dalam setiap aspek kehidupannya sampai akhir hayatnya (Ali,1955: 79).

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembentukan pribadi muslim menurut Prof. Dr. Ali Abdul Halim Mahmud dalam buku “dakwah fardiyah”?
2. Bagaimana relevansi konsep dakwah *fardiyah* pada zaman sekarang?

C. Tujuan dan Manfaat

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana metode pembentukan pribadi muslim dengan dakwah *fardiyah*.

2. Menemukan konsep pemikiran Prof. Dr. Ali Abdul Halim Mahmud mengenai metode pembentukan pribadi muslim yang tertulis dalam karyanya yaitu “Dakwah Fardiyah”.
3. Menganalisis konsep pemikiran Prof. Dr. Ali Abdul Halim Mahmud yang membahas tentang metode pembentukan pribadi muslim dalam hal dakwah *fardiyah*, agar dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi para pelaku dakwah.

Adapun penelitian ini dilakukan supaya memberikan manfaat:

1. Secara teoretis, untuk menambah khasanah kepustakaan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dengan harapan dapat dijadikan salah satu studi banding oleh peneliti lainnya.
2. Secara praktis, agar dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi setiap komponen yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan dakwah yang kondusif.
3. Menjadi pijakan bagi langkah-langkah pengembangan dakwah. Selanjutnya dalam rangka menemukan metode-metode baru yang efektif dan efisien dalam pencatatan global dapat ditemukan sebagai langkah dakwah berikutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang secara khusus membahas Metode Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Prof Dr. Ali Abdul Halim Mahmud Dalam Bukunya “Dakwah Fardiyah ” belum ditemukan, namun terdapat beberapa

hasil penelitian yang terkait dan ada relevansinya dengan penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

Pertama, *Konsepsi Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an Menurut Ali Mustafa Ya'qub Dalam Bukunya Sejarah Dan Metode Dakwah Nabi*, Karya Muhamad Amrullah. Pada tahun 1999, skripsi ini penekanannya lebih kepada konsep pemikiran Ali Mustafa Ya'qub yang membahas tentang metode dakwah dalam Al-qur'an. Adapun dalam penelitian Muhamad Amrullah menggunakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu sebuah teknik pengumpulan data kepustakaan (Winarno, 1992: 61). Penulisan skripsi ini menggunakan analisis penelitian yang bersifat kualitatif dengan jalan memilih dan memilah buku-buku yang menunjang dalam hubungannya dengan pemikiran dakwah dengan menggunakan metode Induksi dan Indeksikalitas..

Hasil dari penelitian ini adalah konsep metode dakwah yang diterapkan oleh Prof. Ali Mustafa Ya'qub M.A dalam bukunya yang berjudul "Sejarah dan Metode Dakwah Nabi" mengandung tiga jenis metode yaitu metode *hikmah*, *mauidhah hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Adapun metode-metode yang sudah digunakan Prof. Ali Mustafa Ya'qub M.A mengarahkan pada pendekatan pendidikan, pendekatan penawaran pendekatan Misi, pendekatan korespondensi dan pendekatan diskusi atau *mujadalah*.

Kedua, penelitian yang berjudul "Fungsi Iman terhadap Kesehatan Mental menurut Zakiah Darajat dan Implementasinya dalam Kepribadian

Muslim Tinjauan Bimbingan dan Konseling Islam”, oleh Muhammad Habibullah, 2006. Penelitian tersebut mengkaji tentang pemikiran Zakiah Daradjat tentang fungsi iman bagi kesehatan mental dan bagaimana penerapannya dalam pembentukan kepribadian Muslim ditinjau dari perspektif bimbingan dan konseling. Jenis dari penelitian ini adalah literer dengan menggunakan metode *library research* dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Metode yang digunakan dalam menganalisis adalah metode deskriptif yaitu memaparkan pemikiran Zakiah Darajat sebagaimana adanya. Selain itu juga menggunakan metode interpretasi untuk menyelami isi buku agar mampu mengungkap arti dan makna uraian yang disajikan dalam buku yang ditulis oleh Zakiah Darajat.

Hasil dari penelitian ini, bahwasannya iman mempunyai fungsi yang sangat penting dalam pembentukan mental yang sehat dan fungsi iman tersebut akan terwujud manakala dalam diri seseorang terdapat suatu kesadaran yang dilandasi keyakinan yang tersimpul dalam rukun iman yang enam, dan mental yang sehat akan tercermin dalam pribadi yang baik, pribadi muslim, mukmin yang memiliki karakter Rabbani, Makki, Qur’ani, Rasuli, serta berwawasan kepada hari depan dan takdir.

Ketiga, penelitian yang berjudul *Pemikiran DR. Sayyed Hossein Nashr Dalam Buku “Menjelajah dunia modern” serta aplikasinya (Dalam perspektif Dakwah)*, oleh Agus Mansyur, 1999. Penelitian tersebut mengkaji tentang pemikiran Dr. Sayyed Hossein Nashr dalam Bukunya “Menjelajah Dunia Modern” serta aplikasinya (dalam perspektif dakwah)

jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan *library research* dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Jenis dari penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan secara penuh dari buku-buku Sayyed Hossein Nasr (sebagai data primer). Selain itu juga menggunakan metode *analisis data* dengan jalan memilih dan memilah buku-buku yang berkaitan dengan dunia modern, sehingga dalam menganalisis data yang diperoleh, penulis tersebut menggunakan metode induksi yaitu, model berfikir yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang khusus, kemudian ditarik kesimpulannya yang bersifat umum, metode *content analysis* yaitu, analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi, serta metode Indeksikalitas yaitu sebuah analisis yang mendasarkan pada pencarian makna kata-kata dalam teks, atau dapat dikatakan sebagai pemaknaan secara definitif.

Hasil dari penelitian ini, bahwa banyak pemikir modern yang menyadari peradaban yang mampu menjawab tantangan zaman adalah peradaban Islam. Sayyed Hossein Nashr menawarkan Islam dalam kerangka tradisionalisme Islam (Islam tradisional) yaitu Islam yang berpegang teguh pada “tradisi” yang suci dan murni, abadi dan mempunyai hikmah yang perenial.

Keempat, skripsi yang ditulis Risma Dewi Malasari tahun 2009 yang berjudul "Pesan Dakwah Dalam Buku Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan” Karya Salim A. Fillah,” dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa buku merupakan salah satu media dakwah dalam bentuk cetak yang

dapat mempengaruhi pembaca dengan pesan dakwahnya. Pesan dakwah yang peneliti sampaikan setelah ditelaah akan diambil yang berkaitan dengan akhlaq. Sabar dan ikhlas masuk dalam akhlaq. Ajaran tasawuf berkaitan erat dengan akhlaq. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan *content analysis*, yaitu analisis tentang materi dakwah dalam buku '*Nikmatnya Pacaran Setelah Pernikahan*'.

Kelima, skripsi yang ditulis Saifudin yuhri tahun 2010 yang berjudul Telaah Dakwah Tentang Insan Kamil Dalam Buku "Konsepsi Manusia Menurut Islam" dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa konsep *Insan Kamil* dalam Buku "*Konsepsi Manusia Menurut Islam*" yaitu manusia yang sempurna dari segi pengembangan potensi intelektual, rohaniah, intuisi, kata hati, akal sehat, fitrah dan lainnya yang bersifat batin lainnya, dan bukan pada manusia dari dimensi jasad/fisiknya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan kepustakaan (*library research*). Data primernya ialah buku "*Konsepsi Manusia Menurut Islam*" karya M. Dawam Rahardjo sedangkan data sekunder yaitu sejumlah kepustakaan yang relevan dengan skripsi ini namun sifatnya hanya pendukung, seperti: a). buku-buku, majalah, dll. Teknik pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik dokumentasi atau studi dokumenter. Analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*) yaitu sebuah proses penafsiran terhadap isi pesan secara keseluruhan baik secara tersirat maupun tersurat.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dan sejauh pengamatan penulis tampak belum ada yang meneliti tentang Metode Pembentukan

Pribadi Muslim Menurut Prof. Dr. Ali Abdul Halim Mahmud Dalam Bukunya “Dakwah Fardiyah”. Di mana penelitian-penelitian terdahulu belum ada yang mencoba membahas upaya membentuk pribadi Muslim dengan dakwah *fardiyah*.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2002 : 136). Penelitian dibahas secara teoretis dan empiris. Pembahasan teoretis bersumber pada kepustakaan yang merupakan karangan ahli terkait dengan judul penelitian. Pembahasan empiris, bersumber dari peneliti dengan cara mencari, mengamati dan mengelola data yang diperoleh dari hasil penelitian.

1. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian (Saifudin,1998: 7).

Data penelitian ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data tersebut diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk tulisan. Hal tersebut sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata tertulis atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati (Moleong,2000: 3).

Jenis pendekatan yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan kepustakaan (*literier*). Nyoman Kutha Ratna (2010: 196) dalam bukunya Andi Prastowo (2012: 190) mengatakan bahwa kepustakaan merupakan metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu kepustakaan. Penelitian *literier* objeknya menggunakan buku-buku atau dokumen-dokumen.

2. Batasan Konseptual

Adapun untuk memberi gambaran yang jelas serta menghindari segala penafsiran yang berbeda-beda dalam pembahasan usulan skripsi yang berjudul Metode Pembentukan Pribadi Muslim Menurut Prof. Dr. Ali Abdul Halim Mahmud Dalam Bukunya “Dakwah Fardiyah”. Maka penulis perlu memberi batasan istilah dari kata kunci di atas yakni, pribadi muslim dan dakwah *fardiyah*.

Menurut Prof. Dr. Ali Abdul Halim Mahmud, pribadi muslim adalah pribadi yang sempurna keimanannya baik dari segi akal, pikiran, jasmani, rohani, kemasyarakatan maupun kebudayaan. Kepribadian tersebut, diharapkan dapat dilakukan dengan baik dan benar terhadap Rabb-Nya, terhadap dirinya, dan terhadap semua manusia dengan tata hubungan dan tata pergaulan yang sesuai dengan manhaj Islam (Ali,1995: 79).

Dakwah *fardiyah* merupakan ajakan atau seruan yang difokuskan kepada mad'u secara tatap muka atau dengan sekelompok kecil dari

manusia yang mempunyai ciri-ciri dan sifat-sifat khusus” (Sayid,2004: 47). Menurut Ali Abdul Halim Mahmud dalam bukunya dakwah *fardiyah*, mengatakan bahwa dakwah *fardiyah* adalah “Ajakan atau seruan ke jalan Allah yang dilakukan seorang dai (penyeru kepada orang lain secara perseorangan dengan tujuan memindahkan al- mad’u pada keadaan yang lebih baik dan diridhai Allah” (Ali,1995: 30).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dakwah *fardiyah* berhubungan dengan pembentukan pribadi muslim karena dakwah *fardiyah* hendak mendidik setiap pribadi agar aktif, mampu serta dapat melaksanakan tugas-tugas dan kegiatan islami dalam kehidupan. Tugas tersebut dimulai dengan memperbaiki diri sendiri dengan terus menerus melaksanakan tuntunan Islam dalam setiap aspek kehidupan sampai akhir hayatnya.

3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer, yaitu data yang berkaitan dan diperoleh secara langsung dari sumber data tersebut (Azwar,1998: 91), dalam penelitian ini data primernya adalah kitab *fiqhud da’wah al-fardiyyah* dan buku dakwah *fardiyah: metode membentuk pribadi muslim* karya Prof. Dr. Ali Abdul Halim Mahmud; penerjemah, As’ad Yasin.
- b. Data sekunder, yaitu data yang dapat menunjang data primer dan diperoleh tidak dari sumber primer (Hadi,1993: 11). Data sekunder

dalam penelitian ini adalah buku, jurnal-jurnal penelitian, surat kabar, majalah, maupun arsip.

4. Metode Pengumpulan Data

Salah satu tahap yang terpenting dalam proses penelitian adalah tahap pengumpulan data, tanpa adanya data yang terkumpul maka tidak mungkin suatu penelitian akan berhasil (Muchlis,2010: 103). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu studi dokumentasi. Setidaknya ada empat ciri utama dalam penelitian kepustakaan yang perlu diperhatikan yakni, ciri yang pertama, peneliti berhadapan langsung dengan teks (*nash*) atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Ciri yang kedua, data pustaka bersifat ‘siap pakai’ (*ready made*). Artinya peneliti tidak pergi kemana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan. Ciri yang ketiga, data pustaka umumnya adalah sumber sekunder. Ciri yang keempat, data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Mestika,2004: 4-5).

Menurut Suharsimi (2006: 231) teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Adapun yang dimaksud dokumentasi dalam tulisan ini yaitu sejumlah data yang terdiri dari data primer dan sekunder.

5. Analisis Data

Menurut Moleong (2006: 94) dalam bukunya Andi Prastowo, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Andi,2012: 238). Dalam menganalisa data, penulis menggunakan model uses and gratification yakni pesan yang disampaikan melalui media dalam hal ini buku dakwah *fardiyah* karya Prof. Dr. Ali Abdul Halim Mahmud. Adapun penelitian yang penulis gunakan adalah analisis isi (*content analysis*). Menurut Holsti dalam bukunya Abdul Syukur Ibrahim analisis isi merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan secara sistematis dan objektif (Syukur,2009: 97). Menurut Muhajir (1998: 49) Metode Analisis isi menampilkan tiga syarat, yaitu, objektivitas, pendekatan sistematis, generalisasi, artinya harus mempunyai sumbangan teoritik (Muhajir,1998: 49).

Content analysis mencakup upaya klarifikasi kriteria-kriteria tertentu untuk membuat prediksi, selain itu untuk memperoleh kesimpulan yang akurat, peneliti juga menggunakan alur induktif. Pemahaman dalam metode ini dimulai dengan mengambil kaidah-kaidah yang bersifat umum untuk mengambil kesimpulan yang bersifat khusus.

Penelitian dengan *content analysis* digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi yang disampaikan melalui lambang yang

terkodumentasi atau dapat didokumentasikan, dengan metode analisis isi akan diperoleh suatu hasil atau pemahaman terhadap isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa, kitab suci atau sumber informasi yang lain secara objektif, sistematis, dan relevan secara sosiologi (Tobroni,2001: 154).

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Bab 1. Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II. Pribadi Muslim dan Dakwah Fardiyah. Kajian yang pertama, pribadi muslim berisi tentang pengertian, langkah-langkah dan aspek-aspek pribadi muslim. Kajian yang kedua, dakwah *fardiyah* berisi tentang pengertian, dalil syar'i dakwah *fardiyah*, unsur-unsur dakwah *fardiyah* dan tujuan dakwah *fardiyah* bagi dakwah.

Bab III. Prof. Dr. Ali Abdul Halim Halim Mahmud dan Konsep Pemikirannya tentang metode pembentukan pribadi muslim dalam buku dakwah *fardiyah* berisi tentang biografi Prof. Dr. Ali Abdul Halim Mahmud, hasil karya-karyanya, konsep pemikiran Prof. Dr. Ali Abdul Halim Mahmud tentang dakwah *fardiyah* dalam pembentukan pribadi muslim serta relevansi konsep dakwah *fardiyah* pada zaman sekarang.

Bab IV. Analisis Pemikiran Prof. Dr. Ali Abdul Halim Mahmud tentang dakwah fardiyah dalam pembentukan pribadi muslim. Berisi tentang komparasi teori dari pemikiran Prof. Dr. Ali Abdul Halim Mahmud dengan

beberapa teori-teori lain dalam pribadi muslim dan dakwah *fardiyah* atau penandasan pemikiran Prof. Dr. Ali Abdul Halim Mahmud menurut Alqur'an dan hadits. Kelebihan dakwah *fardiyah* dan kekurangan dakwah *fardiyah*.

Bab V. Penutup. Berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.